

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan langsung di lokasi penelitian.¹ Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif-kualitatif yaitu “prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan keadaan subjek ataupun objek penelitian, baik berupa orang, lembaga, masyarakat atau lainnya, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya”² serta cara digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah-masalah sosial atau kemanusiaan.³

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiohistoris dengan perspektif antropologi pendidikan. Pendekatan sosiohistoris digunakan untuk memahami pola pembelajaran Al-Qur’an dan pergeseran yang terjadi pada era transisi tahun 1980-an dalam konteks sosial masyarakat Banjar di Banjarmasin Barat. Sementara itu, perspektif antropologi pendidikan digunakan untuk memahami pembelajaran Al-Qur’an sebagai praktik budaya yang berkaitan dengan relasi sosial, otoritas guru, dan mekanisme transmisi nilai keagamaan dalam masyarakat.

Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada:

¹ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi penelitian dan teknik penyusunan skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 17.

² Dzikri Nirwana dan Saifuddin Nirwana, *Studi living sunnah terhadap upacara daur hidup di kalangan masyarakat Banjar* (Banjarmasin: Antasari Press, 2019), 27.

³ Farida Nugrahani, *Qualitative research methods* (Solo: Cakra Books, 2014), 25.

1. Praktik pembelajaran Al-Qur'an yang berlangsung pada era transisi tahun 1980-an di masyarakat Banjar.
2. Bentuk pergeseran pola pembelajaran yang terjadi pada masa transisi tersebut.
3. Relasi sosial, otoritas guru, dan mekanisme transmisi nilai keagamaan yang menyertai perubahan tersebut.

Melalui pendekatan ini, penelitian tidak hanya mendeskripsikan perubahan pola pembelajaran, tetapi juga berupaya memahami perubahan tersebut dalam konteks sosial dan budaya masyarakat Banjar pada era transisi tahun 1980-an.

Melalui langkah-langkah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Menghasilkan gambaran yang sistematis tentang praktik pembelajaran Al-Qur'an pada era transisi tahun 1980-an.
- b. Mengidentifikasi bentuk pergeseran pola pembelajaran yang terjadi.
- c. Menjelaskan implikasi perubahan tersebut terhadap relasi sosial dan otoritas keagamaan di masyarakat Banjar.

Dengan demikian, pendekatan sosiohistoris dengan perspektif antropologi pendidikan digunakan untuk memahami praktik pembelajaran Al-Qur'an sebagai bagian dari dinamika sosial dan budaya masyarakat pada era transisi tahun 1980-an.

B. Lokasi, Subjek, dan Objek Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Gang Bahagia RT/RW 007/001 Desa Teluk Tiram, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Lokasi ini dipilih karena di lingkungan tersebut terdapat informan yang mengalami secara langsung praktik pembelajaran Al-Qur'an pada era transisi tahun 1980-an.

Pemilihan lokasi tidak dimaksudkan untuk mewakili seluruh wilayah Kecamatan Banjarmasin Barat secara menyeluruh, melainkan sebagai konteks sosial penelitian yang memungkinkan peneliti memahami praktik pembelajaran Al-Qur'an dalam konteks sosial dan historis masyarakat setempat.

Subjek penelitian terdiri dari:

Tabel 3.1 Informan Penelitian

Informan	Tahun lahir	Posisi
Bahrn	1966	Guru ngaji/pengajar
Junaidi	1978	Murid
Mahrita	1979	Murid
Robi	1980	Murid
Mina	1980	Murid
Winda	1982	Murid

Informan dalam penelitian ini dipilih secara purposive berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki pengalaman langsung dalam praktik pembelajaran Al-Qur'an pada rentang tahun 1980–1990, baik sebagai guru ngaji maupun sebagai peserta didik.
2. Terlibat dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan penelitian pada periode tersebut.
3. Memiliki pengetahuan dan ingatan yang memadai mengenai pola pembelajaran Al-Qur'an, relasi guru–murid, serta perubahan pembelajaran yang terjadi pada masa transisi tersebut.
4. Bersedia memberikan informasi dan berpartisipasi dalam proses penelitian.

Adapun objek penelitian ini adalah pola pembelajaran Al-Qur'an pada era transisi tahun 1980-an di lingkungan penelitian. Pola pembelajaran yang dimaksud mencakup struktur pembelajaran, peran dan otoritas guru, relasi guru–murid,

orientasi belajar, serta mekanisme transmisi nilai keagamaan yang menyertai praktik pembelajaran tersebut.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Kedua teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian mengenai praktik dan pergeseran pola pembelajaran Al-Qur'an pada era transisi tahun 1980-an.

1. Wawancara Mendalam (*In-Depth Interview*)

Wawancara mendalam digunakan sebagai teknik utama dalam pengumpulan data primer. Teknik ini dipilih karena penelitian ini bertujuan menggali pengalaman dan ingatan informan mengenai praktik pembelajaran Al-Qur'an pada era transisi tahun 1980-an serta memahami perubahan yang terjadi dalam konteks sosial masyarakat setempat.

Langkah-langkah wawancara dilakukan sebagai berikut:⁴

a. Menentukan informan penelitian

Informan dipilih berdasarkan kriteria memiliki pengalaman langsung dalam praktik pembelajaran Al-Qur'an pada era transisi tahun 1980-an. Tujuan langkah ini adalah memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar berasal dari subjek yang relevan dengan fokus penelitian.

b. Menyusun pedoman wawancara

Peneliti menyusun daftar pertanyaan terbuka yang berkaitan dengan praktik pembelajaran, relasi guru–murid, perubahan pola pembelajaran, dan mekanisme

⁴ Creswell, Ahmad Lintang Lazuardi, dan Saifuddin Zuhri Qudsy, 40-49.

transmisi nilai. Tujuan langkah ini adalah menjaga arah wawancara tetap sesuai dengan rumusan masalah, tanpa membatasi kebebasan informan dalam bercerita.

c. Melakukan wawancara secara langsung

Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan informan di lingkungan penelitian. Dalam proses ini, peneliti memberi ruang bagi informan untuk menjelaskan praktik pembelajaran dan perubahan yang mereka saksikan pada masa tersebut. Tujuan langkah ini adalah memperoleh data yang deskriptif dan mendalam mengenai praktik pembelajaran Al-Qur'an pada masa tersebut.

d. Merekam dan mencatat hasil wawancara

Selama wawancara berlangsung, peneliti melakukan pencatatan dan, jika memungkinkan, perekaman untuk menjaga keakuratan data. Tujuan langkah ini adalah memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dianalisis secara sistematis dan tidak terjadi kesalahan penafsiran.

e. Menyusun transkrip wawancara

Hasil wawancara kemudian ditranskripsikan untuk memudahkan proses analisis. Tujuan langkah ini adalah mengorganisasi data agar dapat diidentifikasi tema-tema yang relevan dengan fokus penelitian.

Melalui wawancara mendalam ini diperoleh data mengenai praktik pembelajaran Al-Qur'an serta dinamika perubahan yang terjadi pada era transisi tahun 1980-an berdasarkan keterangan dan ingatan informan yang terlibat secara langsung pada masa tersebut.

2. Dokumentasi

Selain wawancara, penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi sebagai data pendukung.

Langkah-langkah dokumentasi dilakukan sebagai berikut:⁵

a. Mengidentifikasi dokumen yang relevan

Peneliti mengumpulkan literatur dan dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an, perubahan sosial dalam pendidikan, dan kajian transmisi nilai. Tujuan langkah ini adalah memperoleh kerangka konseptual yang mendukung analisis data primer.

b. Mengkaji dan mencatat bagian yang relevan

Dokumen dalam penelitian ini meliputi:

- a. Buku yang membahas pembelajaran Al-Qur'an dan metode pembelajarannya.
- b. Jurnal ilmiah yang membahas perubahan sosial dalam pendidikan Islam.
- c. Literatur mengenai transmisi nilai dalam pendidikan Islam.
- d. Penelitian terdahulu yang relevan dengan pembelajaran Al-Qur'an dalam konteks sosial masyarakat.

Dokumen ini digunakan untuk memperkuat kerangka teoretis dan mendukung analisis terhadap data primer dalam menjelaskan pergeseran pola pembelajaran Al-Qur'an pada era transisi tahun 1980-an.

Dokumen yang telah dikumpulkan dibaca dan dicatat bagian-bagian yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tujuan langkah ini adalah memperkuat interpretasi terhadap data hasil wawancara.

⁵ Creswell, Ahmad Lintang Lazuardi, dan Saifuddin Zuhri Qudsy, 50-55.

Dokumentasi dalam penelitian ini tidak digunakan sebagai sumber utama data lapangan, melainkan sebagai pendukung untuk memperjelas dan memperkuat analisis terhadap data hasil wawancara.

D. Teknik Penyajian dan Analisis Data

1. Teknik Penyajian Data

Data dalam penelitian ini disajikan secara deskriptif sesuai dengan pendekatan kualitatif. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang disusun berdasarkan tema-tema yang diperoleh dari hasil wawancara.⁶

Langkah penyajian data dilakukan sebagai berikut:⁷

a. Mengelompokkan data berdasarkan tema

Setelah proses identifikasi tema dilakukan, data yang memiliki kesamaan makna dikelompokkan dalam satu bagian pembahasan. Tujuan langkah ini adalah menyajikan data secara sistematis dan tidak terpisah-pisah.

b. Menyusun deskripsi data dan temuan lapangan

Data yang telah dikelompokkan kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi yang menggambarkan praktik pembelajaran, relasi guru–murid, serta dinamika perubahan yang terjadi. Tujuan tahap ini adalah memberikan gambaran yang jelas mengenai temuan penelitian tanpa menambahkan penilaian normatif.

c. Menggunakan kutipan langsung sebagai pendukung

⁶ John W. Creswell dan J. David Creswell, *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*, Fifth edition (Los Angeles: SAGE, 2018), 37.

⁷ Creswell dan Creswell, 38-45.

Dalam penyajian data, kutipan pernyataan informan digunakan untuk memperkuat deskripsi. Tujuan penggunaan kutipan adalah menjaga keaslian pengalaman dan menunjukkan bahwa analisis didasarkan pada data lapangan.

Penyajian data dalam penelitian ini difokuskan pada praktik pembelajaran Al-Qur'an dan pergeseran pola pembelajaran pada era transisi tahun 1980-an di lingkungan penelitian.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola pembelajaran Al-Qur'an serta pergeseran yang terjadi pada era transisi tahun 1980-an di Banjarmasin Barat. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan tema-tema yang berkaitan dengan praktik pembelajaran, relasi guru dan murid, otoritas keagamaan, serta mekanisme transmisi nilai dalam masyarakat.⁸

Tahapan analisis dilakukan sebagai berikut:⁹

a. Transkripsi dan pembacaan menyeluruh data

Seluruh hasil wawancara ditranskripsikan dan dibaca berulang kali untuk memahami konteks umum praktik pembelajaran Al-Qur'an pada masa tersebut. Tujuan tahap ini adalah memperoleh pemahaman awal sebelum dilakukan pengelompokan data.

b. Identifikasi pernyataan yang relevan

⁸ Creswell, Ahmad Lintang Lazuardi, dan Saifuddin Zuhri Qudsy, *Penelitian kualitatif & desain riset*, 65.

⁹ Creswell, Ahmad Lintang Lazuardi, dan Saifuddin Zuhri Qudsy, 66-73.

Peneliti menandai bagian-bagian data yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu praktik pembelajaran, perubahan pola, relasi guru–murid, dan transmisi nilai. Tujuan tahap ini adalah menyaring data agar sesuai dengan rumusan masalah.

c. Pengelompokan ke dalam tema

Pernyataan-pernyataan yang memiliki makna serupa dikelompokkan ke dalam tema-tema tertentu, seperti struktur pembelajaran, otoritas guru, orientasi belajar, dan faktor sosial yang mempengaruhi perubahan. Tujuan tahap ini adalah menemukan pola-pola yang muncul dari data hasil wawancara.

d. Interpretasi data dalam konteks sosial dan historis

Tema-tema yang telah terbentuk dianalisis untuk memahami pergeseran pola pembelajaran Al-Qur'an dalam konteks sosial dan historis masyarakat pada era transisi tahun 1980-an. Tahap ini bertujuan menjelaskan keterkaitan antara data hasil wawancara dengan dinamika sosial yang melatarbelakangi perubahan tersebut.

e. Penarikan kesimpulan

Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan tema-tema yang telah diperoleh untuk menjawab rumusan masalah penelitian mengenai pola pembelajaran Al-Qur'an dan pergeseran yang terjadi pada era transisi tahun 1980-an.

Analisis tematik dilakukan dengan cara mengelompokkan pernyataan-pernyataan penting dari hasil wawancara ke dalam tema-tema tertentu yang sesuai dengan fokus penelitian. Tema-tema tersebut meliputi pola pembelajaran, relasi

guru–murid, otoritas keagamaan, serta mekanisme transmisi nilai. Melalui analisis tematik ini, data yang diperoleh tidak hanya disajikan secara deskriptif, tetapi juga disusun secara sistematis berdasarkan pola-pola yang muncul dari data lapangan. Proses ini dilakukan melalui reduksi data hasil wawancara sehingga diperoleh tema-tema utama yang digunakan dalam pembahasan penelitian.

E. Fokus Analisis dalam Penelitian Ini

Dalam penelitian ini, analisis difokuskan pada:

1. Bentuk praktik pembelajaran Al-Qur'an pada era transisi tahun 1980-an.
2. Bentuk pergeseran pola pembelajaran yang terjadi.
3. Perubahan dalam relasi guru–murid.
4. Mekanisme transmisi nilai keagamaan dalam pembelajaran.
5. Keterkaitan perubahan tersebut dengan konteks sosial lingkungan penelitian.

Analisis dalam penelitian ini dibatasi pada temuan penelitian di lingkungan penelitian dan tidak dimaksudkan untuk melakukan generalisasi statistik terhadap seluruh wilayah Kecamatan Banjarmasin Barat.